

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyajikan teks prosedur. Peneliti menggunakan metode *picture and picture* sebagai metode pembelajaran. Kedudukan pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasomalang berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun tentunya perubahan ini diharapkan akan lebih baik. Salah satunya dengan perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kini menjadi Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berkarakter.

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya kurikulum 2013 proses pembelajaran dapat terencana dengan baik. Kurikulum dijadikan pedoman pada saat belajar pembelajaran berlangsung, dibuat agar pendidik mengetahui dan mengenali pemahaman apa yang akan diberikan. Kurikulum 2013 dibuat oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, di dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Setiap KI terdapat berbagai macam KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan KD untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti diadakan karena adanya penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013. KI dan KD yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan jenjang yang harus dilalui oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Kunandar (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa, “kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan”. Sesuai dengan yang telah ditentukan dalam permendikbud, kompetensi inti terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Selain pendapat di atas, Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menjelaskan kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti adalah terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam kompetensi inti yang akan dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, efektif dalam bentuk sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

Kompetensi inti mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tidak dihapalkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan dan sebagai pegangan bagi peserta didik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran ada pesan-pesan yang terkandung dalam materinya.

Kompetensi inti dirancang dalam empat aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Kompetensi inti tersebut harus dimiliki siswa untuk setiap kelas dalam semua jenjang pendidikan. Sehubungan dengan hal di atas, bahan pembelajaran menyajikan teks prosedur terdapat dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi inti (KI) 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Menurut Iskandarwasid (2013, hlm. 170) menyatakan bahwa, “kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

Selain itu, Kunandar (2015, hlm.26) menyatakan bahwa, “kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu”. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran. Majid (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa “kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur”. Misalnya, membandingkan, menyusun, memproduksi, dan sebagainya.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat

tersusun dan terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik. Jika peserta didik dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran akan mudah dipahami.

Pembelajaran menyajikan teks prosedur merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

c. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran di kelas pastilah memerlukan alokasi waktu, alokasi waktu sangat penting untuk mengatur durasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Majid (2012, hlm. 58) menyatakan bahwa, “alokasi waktu adalah perkiraan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Mulyasa (2006, hlm. 206) mengatakan, “alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperlihatkan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”. Alokasi waktu merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Jadi setiap kompetensi dasar, keluasan, dan kedalaman materi akan memperlihatkan jumlah minggu efektif saat pembelajaran berlangsung.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan teks prosedur adalah 2x40 menit disesuaikan dengan tingkat kesulitan, kedalaman dan keluasan dari materi yang akan diajarkan. Alokasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, selain itu alokasi waktu dapat mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai kompetensi dasar.

Waktu pembelajaran tingkan SMP adalah 40 menit/jam. Dalam seminggu waktu yang ditentukan 2x40 menit. Satu kali pertemuan sekitar 80 menit. Pembelajaran menyajikan teks prosedur membutuhkan waktu sekitar 2x40 menit atau sekitar 2 jam untuk satu kali pertemuan.

2. Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur

a. Pengertian Menyajikan

Salah satu komepetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 adalah menyajikan teks prosedur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke empat (2008, hlm. 1203), menyajikan adalah mengemukakan. Maksud dari mengemukakan tersebut adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan, sehingga dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca melalui tulisan. Menurut Tarigan (2013, hlm. 22) menyatakan, “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Dalam hal ini menulis merupakan bahasa lisan yang dituangkan ke dalam bahasa tulisan, agar memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dituliskan.

Senada dengan pernyataan di atas, Semi (2007, hlm. 14) menyatakan, “Menulis adalah suatu proses kreatif untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Memindahkan gagasan menuntut para peserta didik untuk mengembangkan imajinasinya. Oleh karena itu, menulis merupakan aktivitas pengeksperian ide, menyampaikan pesan, pikiran atau perasaan yang dituangkan ke dalam tulisan.

Berdasarkan urian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menyajikan adalah mengemukakan suatu hal, baik itu menyampaikan ide maupun perasaan kepada pembaca agar pembaca tersebut mengetahui tentang apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis.

b. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan salah satu mata pelajaran kelas VII dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menyajikan data

rangkaian kegiatan ke dalam teks prosedur. Tim Kemendikbud (2016, hlm. 90) menyatakan bahwa, “teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu”. Kosasih (2014, hlm.67) menyatakan bahwa, “teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan inilah yang membantu pembaca agar bisa melakukan sesuatu berdasarkan prosedur.

Setiap penulis mempunyai maksud atau tujuan yang jelas sebelum menuliskan sesuatu. Salah satunya adalah teks prosedur, dengan teks prosedur penulis dapat memberikan petunjuk agar seseorang mampu melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan tepat dan akurat. Sebagaimana dijelaskan Tim Kemendikbud (2016, hlm. 88) bahwa, tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

Berdasarkan tujuannya, teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat (cara memainkan suatu alat musik, cara menggunakan alat).
- 2) Teks prosedur untuk memandu cara membuat (ada bahan, cara, dan langkah).
- 3) Teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (cara menari, cara melakukan senam).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi tahapan kegiatan untuk menjelaskan atau memandu suatu cara atau aktivitas tertentu agar dapat dipahami oleh pembaca.

c. Langkah-Langkah Menyajikan Teks Prosedur

Langkah-langkah dari teks prosedur merupakan inti dari tujuan teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahap-tahap kegiatan/urutan kronologis (termasuk hal yang perlu diperhatikan; jika panduan untuk permainan, berikan aturan permainannya). Tim Kemendikbud (2016, hlm. 102-103), bentuk penyajian langkah-langkahnya adalah:

- 1) Langkah dalam teks prosedur bisa disajikan dalam dua bentuk:
 - a. Dalam bentuk uraian paragraf menggunakan kata ...pertama, ...kedua, ketiga..., dan...
 - b. Dalam bentuk penomoran setiap langkah dengan urutan ke bawah.
- 2) Penggunaan kata penghubung pada langkah.
 - a. Menyatakan waktu : kemudian, ketika, sebelum, sementara, sesudah itu.
 - b. Menyatakan tujuan : supaya, untuk, agar.
 - c. Menyatakan urutan : pertama, kedua, ketiga.
- 3) Penggunaan kalimat perintah, saran, larangan dalam langkah-langkah.
 - a. Perintah : lakukan ini, lakukan itu.
 - b. Dengan saran : untuk mendapat hasil terbaik sebaiknya lakukan ini.
 - c. Peringatan : hindari, jangan lakukan.
- d. Konjungsi (kata sambung) urutan langkah-langkah : pertama, kedua, kemudian, berikutnya, setelah ini, setelah melakukan ini.
- e. Untuk memberi batasan digunakan konjungsi (Sampai, hingga, dengan diaduk terus).
- f. Terdapat pelepasan karena banyak hal yang sama sehingga terlalu banyak kalau tidak dilesapkan.
- 4) Kesimpulan
 Cara membuat penutup teks prosedur adalah dengan petunjuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, lezatan hasil kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan menurut Kosasih (2016, hlm. 78) secara umum, untuk menulis teks prosedur kompleks ada beberapa langkah yaitu:

- 1) Menentukan topik;
- 2) Menentukan bahan-bahan tulisan;
- 3) Menyusun kerangka karangan dengan mencatat hal-hal yang penting;
- 4) Mengembangkan kerangka karangan berdasarkan bahan-bahan tulisan yang telah diperoleh.

Langkah-langkah tersebut harus diikuti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Maka dari itu penulis menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk disesuaikan dengan pembelajaran sebagai gambaran serta pengalaman baru yang dirasakan oleh siswa.

d. Ciri-Ciri Teks Prosedur

Teks prosedur mempunyai ciri-ciri tersendiri, yang akan membedakan teks prosedur dengan teks lainnya. Oleh karena itu, Tim Kemendikbud (2016, hlm. 88) menyebutkan ciri-ciri teks prosedur yaitu:

- 1) Ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga: (a) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/ kegiatan dalam melakukan kegiatan, (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).
- 2) Ciri bahasa yang digunakan (a) kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan, (b) Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat, (c) penggunaan kata dengan ukuran akurat ($\frac{1}{4}$ tepung, 5 buah rimpang kunyit), (d) menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas (rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki).

e. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam teks prosedur terdapat struktur dan kaidah kebahasaan yang membentuk teks tersebut. Seperti halnya teks lain yang terbentuk sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, Tim Kemendikbud (2016, hlm. 116-117), menyebutkan struktur teks prosedur, yaitu:

- 1) Judul, dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan atau dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
- 2) Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, dapat berupa pernyataan yang akan menyatakan tujuan penulisan dan dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
- 3) Bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur dapat berupa daftar/rincian dan paragraf. Pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan/alat
- 4) Langkah-langkah dengan urutan yang benar, dapat berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, ketiga, dst, dan tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah itu.

Menurut Kosasih (2016, hlm. 68), menyebutkan bahwa struktur teks prosedur terbagi ke dalam perumusan tujuan (pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur terdiri dari beberapa tahapan seperti pembuatan judul, tujuan penulisan, dan langkah-langkah penulisan.

Selain stuktur, yang ada dalam teks prosedur yaitu kaidah kebahasaan. Seperti teks lainnya, teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan. Kemendikbud (2016, hlm. 107), kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Kalimat Perintah
Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atas meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulisnya.
- 2) Penggunaan Bentuk Pasif (untuk proses)
Instruksi/panduan dapat diberikan dalam bentuk pasif jika kita ingin berbicara tentang proses, yaitu bagaimana sesuatu dibuat atau dilaksanakan, bukan tentang bagaimana membuat atau melakukan sesuatu.
- 3) Penggunaan kriteria/ batasan
Teks prosedur dibuat agar orang bisa melakukan seperti apa yang ditulis. Oleh karena itu, kalimat pada teks prosedur harus rinci dan jelas batasannya.
- 4) Penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan pada teks prosedur.
Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) atau adjektiva (kata sifat). Adverbia yang banyak digunakan pada teks prosedur adalah keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan.
- 5) Menggunakan Kalimat Saran/ Larangan
Teks prosedur memandu pembaca agar selamat, aman, dan dapat mencapai hasil maksimal.
- 6) Menggunakan Kata Penghubung, Pelesapan, Kata Acuan
Langkah dalam panduan dapat dihubungkan dengan ungkapan seperti *kemudian, sekarang, berikutnya, setelah ini*. Kadang-kadang penulis menggunakan suatu penghubung yang diulang terlalu sering. Untuk itu diperlukan pelesapan. Pelesapan adalah penghilangan bagian tertentu yang sama dan sudah disebutkan sebelumnya.
- 7) Penggunaan Akhiran –i dan akhiran –kan pada Teks Prosedur
Akhiran i dipakai jika objek dalam kalimat tidak bergerak. Akhiran –kan dipakai jika objek bergerak.

Menurut Kosasih (2016, hlm. 71) kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri dari:

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah (*command*).
- 2) Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan.
- 3) Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan kata konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*.
- 4) Banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan *cepat, dengan lembut, dengan perlahan*.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya.

- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang akan dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

Berdasarkan kedua paparan tersebut, kaidah teks prosedur biasanya berfungsi untuk membangun sebuah teks dan untuk memperjelas isi dan tujuan teks yang akan dibahas. Kaidah kebahasaan yang menonjol dalam teks prosedur adalah kalimat perintah yang digunakan di dalamnya, namun bukan berarti kaidah kebahasaan lainnya tidak digunakan.

3. Metode *Picture and Picture*

a. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik, maka guru diharapkan memilih metode yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *picture and picture*. Suprijono (2009 dalam Huda 2013, hlm. 236) menyatakan bahwa, “*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam metode *picture and picture* gambar menjadi fokus utama dalam pembelajaran.

Shoimin (2016, hlm. 122) menyatakan, “*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Untuk itulah sebelum proses pembelajaran, guru harus menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar.

b. Langkah-Langkah Metode *Picture and Picture*

Suprijono (2009 dalam Huda 2013, hlm. 236-238) mengemukakan, bahwa *picture and picture* langkah-langkah penulisannya sebagai berikut:

1. Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.

2. Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, siswa harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3. Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan.

4. Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

5. Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

6. Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

c. Kelebihan Metode *Picture and Picture*

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Huda (2016, hlm. 239) kelebihan strategi pembelajaran *Picture and Picture* antara lain:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Metode ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran kelompok dan individu. Siswa diarahkan untuk dilatih berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu metode ini juga dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

d. Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Di samping kelebihan dari suatu metode pembelajaran pasti ada kekurangan. Menurut Huda (2016, hlm. 239) kekurangan strategi ini mencakup hal-hal berikut:

1. Banyak memakan waktu.
2. Membuat sebagian siswa pasif.
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadinya kekacauan di kelas.
4. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Untuk mengurangi kekurangan tersebut, pemebentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang kurang pandai

4. Hasil Belajar dalam Menyajikan Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kasomalang

a. Tes Kemampuan Menyajikan Teks Prosedur

Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian produk. Kunandar (2013, hlm. 306) menyatakan bahwa, “penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk cocok untuk menyajikan teks prosedur, karena siswa dituntut untuk menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam teks prosedur dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi.

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan acara anatik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat semua tahap proses pengembangan suatu produk.

Analisis data hasil pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat diketahui dari data hasil penelitian pretes dan postes. Kedua tes tersebut berupa tes produk, karena dalam menilai kompetensi yang berupa keterampilan juga dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga penilaian menjadi lengkap.

b. Peningkatan dari Hasil Belajar

Peningkatan dari hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan pretes. Soal pretes diberikan terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan penjelasan materi. Pada postes, setelah siswa diberi soal pretes kemudian diberikan penjelasan dan diakhir

diberikan soal postes untuk meninjau sejauh mana peningkatan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan metode *picture and picture*.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan, pendidik dapat membandingkan hasil belajar dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes), jika terdapat perubahan dalam postes, dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikompersi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herawati Murti Gustiani/ 2014	Penerapan Metode Sel Belajar dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks: Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24	1. Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 55 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode sel belajar menjadi 78,66. 2. Rata-rata nilai prates kelas kontrol sebesar 59,83, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran dalam teks prosedur.	Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode sel belajar. Sedangkan penulis menggunakan <i>picture and picture</i> .

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Bandung Tahun Ajaran 2013/2014	metode pembelajaran selain sel belajar menjadi 67,66.		
2.	Riza Taufiq Rizki/ 2016	Penerapan Model Pembelajar- an <i>Visual- Auditory- Kinesthetic</i> (VAK) Berbantuan Video “Ragam Manfaat” dalam Pembelajar- an Menulis Teks Prosedur Kompleks	Kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum diterapkannya model pembelajaran langsung dalam kategori kurang. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata tes awal sebesar 55 (batas maksimum kategori kurang). Kekurangan dari teks yang dibuat oleh siswa hampir sama seperti yang terdapat pada kelas eksperimen yaitu pengembangan ide yang masih terbatas, kesesuaian judul dengan isi, kurangnya pengembangan struktur, penggunaan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tulisan yang kurang tepat. Setelah diterapkan model	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran dalam teks prosedur.	Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah <i>Visual- Auditory- Kinesthetic</i> (VAK) Berbantuan Video “Ragam Manfaat”. Sedangkan penulis mengguna- kan <i>picture and picture</i> .

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pembelajaran langsung, terjadi perubahan pada nilai rata-rata tes akhir siswa menjadi 64 (kategori cukup)		

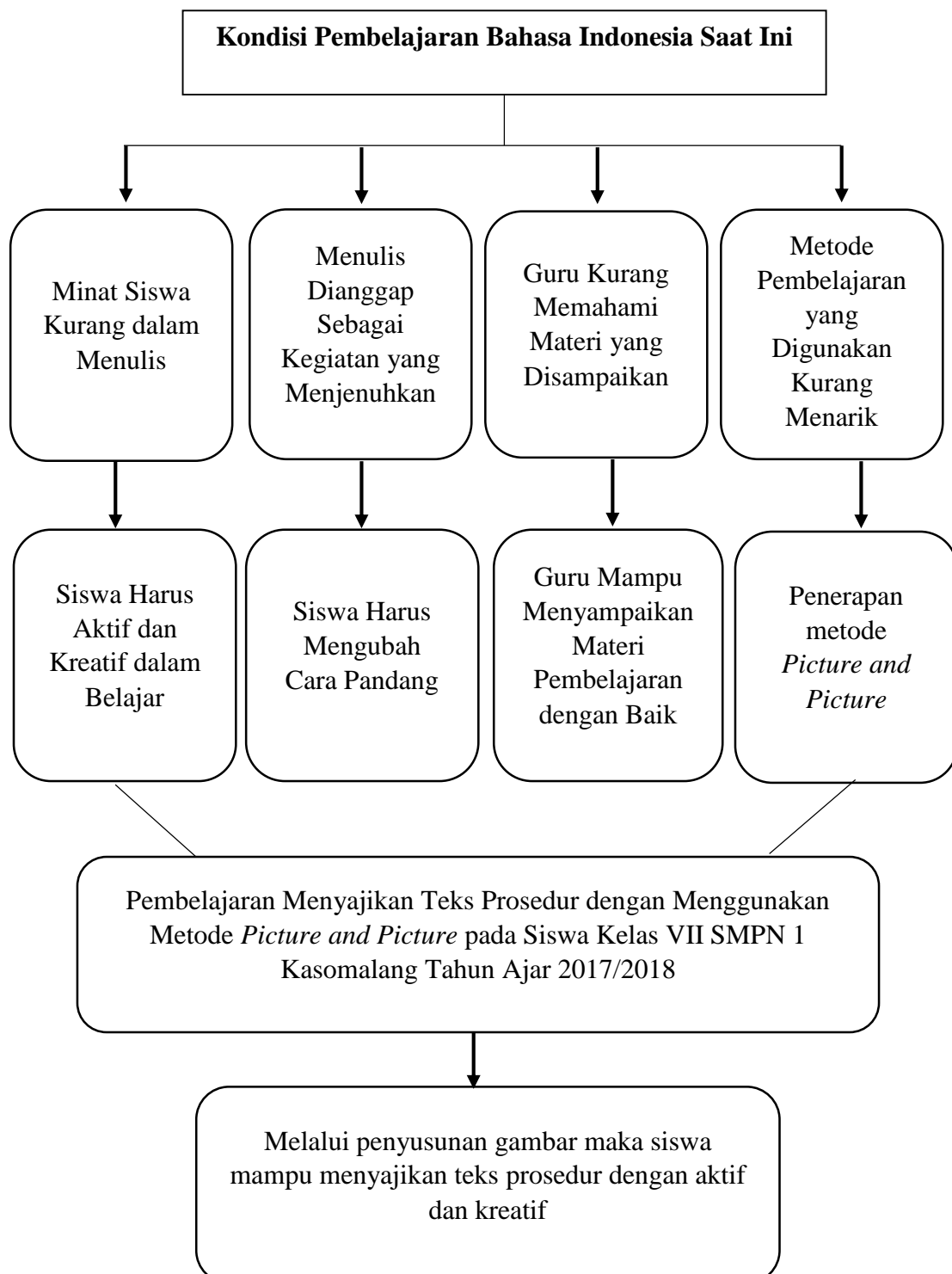
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan persamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran teks prosedur. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi teks yang sama yaitu teks prosedur dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan metode atau model dan kompetensi dasar yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa. Upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya penerapan metode yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penulis menggunakan penerapan metode *picture and picture*, yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menyajikan teks prosedur.

Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa bosan. Maka dari itu guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tercapai kompetensi yang digunakan. Oleh karena itu, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis.

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan teori yang dijadikan kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Penulis dianggap mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks prosedur karena telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penguasaan Keahlian, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata kuliah berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL 1 (*Microteaching*), PPL 2, dan KKN sehingga penulis dapat melakukan penelitian di dalam kelas.
- b. Pembelajaran menyajikan teks prosedur terdapat pada KI 4 KD 4.6 dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture*. Di dalam langkah-langkah pembelajaran siswa berperan aktif dalam menyajikan teks prosedur yang diberikan secara kelompok. Sesuai dengan pendapat Suprijono (2009 dalam Huda 2013:236), menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan sementara yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Melalui uji hipotesis penulis dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan teks prosedur pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasomalang.

- b. Adanya perbedaan kemampuan pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan metode *pictue and picture* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Adanya peningkatan pembelajaran menyajikan teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Metode *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks prosedur pada siswa kelas VII SMPN 1 Kasomalang.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.